

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek, Objek, dan Ruang Lingkup Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Sedangkan objek penelitian yang menjadi variabel bebas (variabel independen) terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Kemudian objek penelitian yang menjadi variabel terikat adalah *return* saham, yaitu dengan menggunakan *return* realisasi yang diperoleh dari harga penutupan awal dan akhir tahun.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *annual report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* yang diperoleh di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari masing-masing *website* perusahaan. Jangka waktu pada penelitian ini adalah 4 tahun yaitu mulai tahun 2019 sampai tahun 2022.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah seluruh data yang tersedia untuk penelitian (Purwohedhi, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022 yaitu sebanyak 99 perusahaan. Jumlah populasi tersebut ditemukan berdasarkan data daftar saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan digunakan sebagai data penelitian (Purwohedi, 2022). Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud sebagai berikut:

1. Perusahaan keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* secara berturut-turut selama tahun 2019-2022 pada *website* perusahaan dan atau *website* lainnya, seperti Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan keuangan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan keuangan yang memiliki saham struktur kepemilikan lengkap (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing) pada tahun 2019-2022.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel di atas, pada tabel 3.1 diperoleh 33 perusahaan keuangan yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 4 tahun yaitu 2019 sampai dengan 2022. Oleh karena itu, jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 132 observasi. Berikut rincian pengambilan sampel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan keuangan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022	99
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara berturut-turut selama tahun 2019-2022 pada <i>website</i> perusahaan dan atau <i>website</i> lainnya, seperti Bursa Efek Indonesia.	(9)
3.	Perusahaan keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(0)
4.	Perusahaan keuangan yang tidak memiliki saham struktur kepemilikan lengkap (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing) pada tahun 2019-2022	(57)
<b>Total Sampel</b>		<b>33</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

### 3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*annual report*) dimana berisi angka-angka dan analisis data menggunakan statistik. Menurut Amruddin (2022) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 3.4.1 Pengumpulan Data Sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan pada perusahaan keuangan yang terdapat di *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau masing-masing situs perusahaan. Sementara data untuk menghitung *return* saham menggunakan data harga saham sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yang diperoleh dari situs <https://finance.yahoo.com>.

### 3.4.2 Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Wahida et al., 2022). Adapun kriteria teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian yaitu relevansi, kemutakhiran, dan keaslian. Pada penelitian ini melakukan studi kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti buku, jurnal, *website*, skripsi, dan sumber lainnya sesuai dengan topik penelitian yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap *return* saham dengan mengontrol *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (*firm size*). Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu:

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sahir, 2021). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *return* saham.

##### 1. *Return* Saham

###### a) Definisi Konseptual

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* saham atau *stock return* merupakan tingkat pengembalian keuntungan atas investasi saham yang terdiri dari dua aspek yaitu perubahan harga saham (*capital gain* atau *capital loss*) dan pembagian dividen (Santoso et al., 2023).

###### b) Definisi Operasional

*Return* saham yang digunakan pada penelitian ini yaitu *return* realisasi. *Return* realisasi merupakan bentuk *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data pengembalian historis. Dalam mengukur *return* saham dapat dilakukan dengan menggunakan selisih dari harga saham (*closing price*) pada akhir

periode saat ini dengan harga saham (*closing price*) pada akhir periode sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase pada perusahaan sektor keuangan tahun 2019-2022. Berikut adalah rumus untuk menghitung *return* saham (Pambudi et al., 2022):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham (*closing price*) periode sekarang (t)

$P_{t-1}$  = Harga saham (*closing price*) periode sebelumnya (t-1)

### 3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sahir (2021) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu meliputi struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing.

#### 1) Kepemilikan Manajerial

##### a) Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki para manajer perusahaan yang terdiri dari komisaris, dewan direksi, dan manajer dimana mereka ikut serta dalam menanamkan modal ke perusahaan tersebut (Radiman & Athifah, 2021).

b) Definisi Operasional

Menurut (Mardiyati et al., 2018) kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Kepemilikan Manjerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

**2) Kepemilikan Institusional**

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, dan sebagainya (Yanti et al., 2021).

b) Definisi Operasional

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Luthfiah & Suherman, 2018) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

**3) Kepemilikan Asing**

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan asing merupakan bagian dari saham biasa suatu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, korporasi, pemerintahan dan bagian lainnya yang berstatus asing atau orang perseorangan, korporasi dan pemerintahan bukan berasal dari Indonesia (Anisah & Hartono, 2022).

b) Definisi Operasional

Menurut Pratomo dan Alma (2020) struktur kepemilikan asing dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Total Kepemilikan Asing}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

### 3.5.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dibatasi pengaruhnya yaitu dampak dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan (*firm size*).

#### 1. *Leverage*

a. Definisi Konseptual

*Leverage* merupakan tingkat penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap agar perusahaan mampu meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Oktaviarni, 2019). Pada penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel kontrol. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki (Fanalisa & Juwita, 2022).



b. Definisi Operasional

*Leverage* dalam penelitian ini diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena menunjukkan bagaimana perbandingan utang dan ekuitas dalam dana perusahaan ketika memenuhi semua kewajiban perusahaan. Menurut Fanalisa dan Juwita (2022) rumus dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

**2. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

a. Definisi Konseptual

*Firm Size* adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva (Salsabilah & Amanah, 2021).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini *firm size* merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset

(Ln total asset). Menurut Ramdiani dan Iradianty (2022) rumus dalam menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Pengukuran	Sumber
<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> saham merupakan tingkat pengembalian keuntungan atas investasi saham yang terdiri dari dua aspek yaitu perubahan harga saham ( <i>capital gain</i> atau <i>capital loss</i> ) dan pembagian dividen.	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Pambudi et al. (2022)
Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki para manajer perusahaan yang terdiri dari komisaris, dewan direksi, dan manajer dimana mereka ikut serta dalam menanamkan modal ke perusahaan tersebut.	$\frac{\text{Total Kepemilikan Manjerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$	Mardiyati et al., (2018)
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, dan sebagainya.	$\frac{\text{Total Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$	Luthfiah dan Suherman (2018)
Kepemilikan Asing	Kepemilikan asing merupakan bagian dari saham biasa suatu perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, korporasi, pemerintahan, dan bagian lainnya yang berstatus asing atau orang perseorangan, korporasi dan pemerintahan bukan berasal dari Indonesia.	$\frac{\text{Total Kepemilikan Asing}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$	Pratomo dan Alma (2020)

Variabel	Konsep	Pengukuran	Sumber
<i>Firm Size</i>	<i>Firm size</i> adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva.	$Firm Size = Ln(\text{Total Aset})$	Ramdiani dan Iradianty (2022)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Fanalisa dan Juwita (2022)

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki, 2021). Pada penelitian ini menggabungkan data *time series* yaitu tahun 2019-2022 dengan data *cross section* nya yang terdiri dari 33 perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. Dalam mengolah data penelitian berupa data panel tersebut, peneliti menggunakan program Eviews 12. Berikut analisis yang akan digunakan dalam mengolah data penelitian menggunakan Eviews.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah salah satu metode dalam menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku

untuk umum (Sahir, 2021). Hal ini berarti statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun. Uji statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum terkait variabel-variabel yang digunakan. *Mean* digunakan untuk memperkirakan rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Dengan demikian, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas, rapi, serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi.

#### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan melihat apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen dan atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Adapun cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan uji jarque-bera. Uji jarque-bera merupakan statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika nilai probability dari uji Jarque-Bera lebih besar dari

nilai chi square pada  $\alpha=5\%$ , maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada  $\alpha=5\%$ , maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

**b) Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Pada model regresi yang baik, diantara variabel bebasnya seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan. Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,9 maka terjadi multikolinearitas (Suherman et al., 2021).

**c) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *BreuschGodfrey Serial Correlation LM Test* yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas hasil perhitungan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan taraf signifikansi yang ditetapkan. Jika nilai probabilitas uji *BreuschGodfrey Serial*

*Correlation LM Test* > dari 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya apabila nilai probabilitas uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* < dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

#### **d) Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut ada kesamaan atau tidaknya varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik yaitu yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *white*, dengan cara melihat nilai probabilitas *Chi-Square*. Apabila Probabilitas *Chi-Square* < 0,05 maka data tidak lolos uji heteroskedastisitas. Senaliknya, jika Probabilitas *Chi-Square* > 0,05 maka data lolos uji heteroskedastisitas.

### **3.6.3 Pengujian Regresi Data Panel**

Model estimasi regresi digunakan untuk menentukan model persamaan yang sesuai ketika melakukan estimasi data panel. Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut (Basuki, 2021):

### **1. *Common Effect Model***

Pada model *common effect* hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

### **2. *Fixed Effect Model***

Pada model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

### **3. *Random Effect Model***

Model *random effect* dapat digunakan jika pengambilan data perusahaan dilakukan secara acak dari jumlah populasi yang besar. Model ini mampu mengurangi efek yang tidak teramati untuk masuk ke *error term*. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut

dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan, maka perlu dilakukan uji chow dan uji hausman.

**a) Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan pengujian akan berlanjut ke uji hausman. Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Menurut Basuki (2021) terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan diantaranya:

- a. Apabila nilai probabilitas *Chi-square* (P-Value) untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  diterima, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Apabila nilai probabilitas *Chi-square* (P-Value) untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikansi) maka  $H_0$  ditolak, artinya



model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Jika model yang terpilih adalah *fixed effect* perlu dilakukan pengujian lagi, yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Namun, jika yang terpilih adalah model CEM, maka uji hausman lewati dan dilanjut uji *langrange multiplier*.

#### **b) Uji Hausman**

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

Pengujian ini menggunakan signifikansi 5% ( $\alpha = 0,005$ ). Artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila nilai *chi-square* atau probabilitas  $> 0,05$ , maka model *random effect* sesuai untuk digunakan pada penelitian. Sedangkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila nilai *chi-square* atau probabilitas  $< 0,05$ , maka model *fixed effect* tepat digunakan untuk regresi data panel.

### 3.6.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, data panel merupakan data yang memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data, yaitu terdiri dari atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu. Adapun persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$RS_{it} = \alpha + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 KA_{it} + \beta_4 DER_{it} + \beta_5 FS_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$\alpha$	: Koefisien Intersep
RS	: <i>Return Saham</i>
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Kepemilikan Institusional
KA	: Kepemilikan Asing
DER	: <i>Leverage</i>
FS	: <i>Firm Size</i>
i	: Perusahaan
t	: Waktu
$e_{it}$	: <i>Error term</i>

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 90% atau dengan taraf signifikannya sebesar 10% ( $\alpha = 0,10$ ). Adapun kriteria dari uji statistik t yaitu:

- Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).
- Jika nilai signifikansi uji t  $< 0,10$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

#### 3.6.5.2 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R-squared* ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Menurut Ghazali (2016) jika nilai *Adjusted R-squared* ( $R^2$ ) mendekati 1,

artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R-squared* ( $R^2$ ) semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.